

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengkaji fenomena secara langsung pada lokasi alami tempat peristiwa berlangsung, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan kontekstual. Pendekatan ini relevan karena objek penelitian berupa praktik pembelajaran fikih materi kewanita-an yang terjadi dalam sistem pendidikan madrasah aliyah di pondok pesantren, yang tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya dalam situasi yang alami tanpa rekayasa.¹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif.²

Dalam penelitian ini, yang dikaji tidak hanya hasil pembelajaran, tetapi juga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita-an sebagai suatu praktik pedagogis yang utuh. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai tepat karena mampu mengungkap dinamika pembelajaran secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), 4–5.

mendalam.

Deskripsi penelitian mencakup perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan, penentuan materi, pemilihan metode, dan penyusunan rancangan evaluasi; pelaksanaan pembelajaran yang meliputi orientasi pada pencapaian tujuan, penyampaian materi, penerapan metode, dan pelaksanaan evaluasi; serta evaluasi pembelajaran yang meliputi ketercapaian tujuan, penguasaan materi, efektivitas metode, serta hasil penilaian dan tindak lanjut.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang tepat karena fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran fikih materi kewanitaannya pada jenjang Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dan Pondok Pesantren Modern Al Furqon Banjarmasin. Penelitian ini menempatkan pembelajaran fikih materi kewanitaannya sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler di kelas.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi multisitus, yaitu penelitian yang dilakukan pada lebih dari satu lokasi dengan karakteristik yang sejenis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui perbandingan antar situs. Studi multisitus memungkinkan peneliti melakukan analisis lintas situs untuk menemukan pola umum maupun kekhasan masing-masing lokasi penelitian.³

Dalam penelitian ini, studi dilakukan pada dua pondok pesantren putri, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kekhasan dalam pembelajaran fikih materi kewanitaannya di masing-masing lembaga.

³ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, (California: Sage Publications, 2018), 54.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana pembelajaran fikih wanita dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan pesantren putri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan pesantren putri di Kalimantan Selatan, yaitu:

1. Madrasah aliyah Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru
2. Madrasah aliyah Pondok Pesantren Modern Al Furqon Banjarmasin

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jenjang pendidikan setara Madrasah Aliyah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran fikih materi kewanitawaan sebagai bagian dari kurikulum kepesantrenan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan adalah subjek dan objek penelitian. Subjek merujuk pada pihak-pihak yang menjadi sumber informasi, sedangkan objek penelitian merujuk pada fokus fenomena yang dikaji secara mendalam.⁴

1. Subjek Penelitian

- a. Ustadz/Ustadzah pengampu mata pelajaran fikih wanita.

Terdiri dari 1 ustadzah dari Al Falah Puteri dan 1 ustadz dari Al Furqan dimana keduanya aktif mengajar fikih pada jenjang Madrasah Aliyah, terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 95.

evaluasi pembelajaran, serta mengajarkan materi yang berkaitan dengan kewanitaan.

b. Santriwati tingkat Aliyah.

Terdiri dari 20 murid Al Falah Puteri dan 20 murid wanita dari Al Furqan yang mengikuti secara langsung pembelajaran fikih yang memuat materi kewanitaan pada kelas yang diteliti dan mampu memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti proses pembelajaran. Pada Al Falah Puteri, murid yang dimaksud adalah murid perempuan yang tinggal di asrama, sedangkan di Al Furqan mencakup murid yang mengikuti pembelajaran fikih pada kelas Madrasah Aliyah sesuai konteks pembelajaran yang diteliti.

c. Pimpinan, kepala madrasah, atau bagian kurikulum yang mengetahui kebijakan pembelajaran fikih di pesantren.

Terdiri dari 1 Ustadzah kurikulum di Al Falah Puteri dan 1 Ustdzah di Al Furqan, dimana keduanya adalah bagian kurikulum yang memiliki kewenangan atau keterlibatan dalam penyusunan, pelaksanaan, atau pengawasan kurikulum serta mengetahui kebijakan pembelajaran fikih pada jenjang Madrasah Aliyah di lembaga yang bersangkutan.

Dengan demikian, subjek yang dipilih benar-benar representatif dalam memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih wanita.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran fikih wanita pada jenjang madrasah aliyah di masing-masing pesantren yang menjadi lokasi penelitian.

Secara operasional, objek tersebut dibatasi pada:

- a. Perencanaan pembelajaran, meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, pemilihan metode, dan penyusunan rancangan evaluasi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi orientasi pelaksanaan pada pencapaian tujuan, penyampaian materi, penerapan metode, dan pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran, meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran, penguasaan materi oleh murid, efektivitas metode yang digunakan, serta hasil penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi yang berkaitan dengan tujuan dan fokus penelitian. Berdasarkan derajat sumber perolehannya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.⁵ Dalam penelitian ini, data penunjang ditempatkan sebagai bagian dari data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai konteks dan lokasi penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71–72

sumber pertama yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pembelajaran fikih materi kewanita-an pada jenjang Madrasah aliyah.

Data primer mencakup:

- 1) Perencanaan pembelajaran, meliputi perumusan tujuan, penentuan materi, pemilihan metode, dan penyusunan rancangan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, meliputi orientasi pelaksanaan pada pencapaian tujuan, penyampaian materi, penerapan metode, dan pelaksanaan evaluasi.
- 3) Evaluasi pembelajaran, meliputi ketercapaian tujuan, penguasaan materi, efektivitas metode, serta hasil penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang digunakan untuk melengkapi data utama penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran fikih materi kewanita-an, seperti dokumen kurikulum,

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122; Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 132.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122; Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 132.

perangkat pembelajaran yang tersedia, silabus, RPP atau modul ajar apabila digunakan, kitab atau buku rujukan fikih yang memuat materi kewanita, jadwal pembelajaran, serta instrumen dan arsip evaluasi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, membandingkan, dan menguatkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, membandingkan, dan menguatkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Kemudian sebagaimana paparan diatas, terdapat data penunjang yang merupakan bagian dari data sekunder yang secara operasional digunakan untuk memberikan gambaran mengenai konteks kelembagaan tempat penelitian dilaksanakan. Data tersebut meliputi:

- 1) Profil pondok pesantren atau madrasah
- 2) sejarah singkat lembaga;
- 3) visi dan misi pesantren atau madrasah;
- 4) struktur organisasi;
- 5) keadaan ustadz/ustadzah dan murid;
- 6) sarana dan prasarana pembelajaran;
- 7) jumlah murid dan ustadz/ustadzah yang relevan dengan penelitian; dan
- 8) dokumen kelembagaan lain yang diperlukan untuk menjelaskan konteks penelitian.

Dengan demikian, data penunjang dalam penelitian ini tidak

diposisikan sebagai jenis data ketiga yang terpisah dari data primer dan sekunder, tetapi sebagai pengelompokan operasional dari data sekunder untuk melengkapi pemahaman terhadap konteks penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah pengampu pembelajaran fikih pada jenjang Madrasah Aliyah, murid yang mengikuti pembelajaran, kepala madrasah, atau pihak yang menangani kurikulum dan mengetahui kebijakan pembelajaran fikih materi kewanita-an pada masing-masing lokasi penelitian.

Sumber data tersebut dipilih sesuai dengan fokus penelitian agar diperoleh informasi yang relevan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita-an pada kedua situs penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan desain studi multisitus yang menekankan kedalaman informasi pada masing-masing situs. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita-an.

Pada tahap perencanaan, data yang dikumpulkan meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, pemilihan metode, dan penyusunan rancangan

⁸ John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, ...*, 190–193.

evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, data meliputi orientasi kegiatan pada pencapaian tujuan, penyampaian materi, penerapan metode, dan pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran. Adapun pada tahap evaluasi, data meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran, penguasaan materi oleh murid, efektivitas metode yang digunakan, serta hasil penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, perilaku, peristiwa, dan interaksi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dapat dilakukan secara umum pada tahap awal, kemudian diarahkan secara lebih terfokus sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.⁹

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran fikih materi kewanitaan yang berlangsung di kelas. Observasi diarahkan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memperhatikan keterlaksanaan komponen pembelajaran yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, terutama berkaitan dengan pengarahan kegiatan pembelajaran pada pencapaian tujuan dan pengondisian awal pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, terutama berkaitan dengan penyampaian materi dan penerapan metode pembelajaran, termasuk penggunaan media atau sumber belajar, pola interaksi, serta keterlibatan murid selama proses

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

pembelajaran.

- c. Kegiatan penutup, terutama berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran yang tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi juga memperhatikan pelaksanaan evaluasi yang berlangsung selama proses pembelajaran apabila evaluasi dilakukan tidak hanya pada kegiatan penutup.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar penggalan data tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan informasi yang relevan secara mendalam.

Wawancara difokuskan pada:

- a. Perencanaan pembelajaran, meliputi perumusan tujuan, penentuan materi, pemilihan metode, dan penyusunan rancangan evaluasi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi pengarahan kegiatan pembelajaran pada pencapaian tujuan, penyampaian materi, penerapan metode, dan pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran, meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran, penguasaan materi oleh murid, efektivitas metode yang digunakan, serta hasil penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan

langsung dengan pembelajaran fikih wanita, seperti:

- a. Kurikulum dan silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Kitab atau bahan ajar yang digunakan
- d. Instrumen dan hasil evaluasi pembelajaran

Dokumen tersebut berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara.¹⁰ Dengan demikian, seluruh teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diarahkan secara konsisten pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita, sesuai dengan batasan kasus yang telah ditetapkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan analisis kualitatif interaktif yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses analisis berlangsung secara siklik dan saling berkaitan antar tahap.

Tahapan analisis meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap kondensasi data, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., 216–217.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada setiap fokus tersebut, data diklasifikasikan ke dalam empat komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel perbandingan. Data terlebih dahulu disajikan pada masing-masing situs berdasarkan fokus dan komponen analisis yang telah ditetapkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, data dari kedua situs dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kekhasan pembelajaran fikih materi kewanita-an pada masing-masing situs.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data berdasarkan setiap fokus penelitian serta memverifikasinya melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan terlebih dahulu dirumuskan pada masing-masing situs, kemudian dibandingkan dan disintesis melalui analisis lintas situs untuk memperoleh temuan mengenai persamaan, perbedaan, dan kekhasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita-an.

Model analisis penelitian ini mengacu pada analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks studi multisitus, analisis dilakukan terlebih dahulu pada masing-masing situs, kemudian dilanjutkan dengan analisis lintas situs untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai

fenomena yang diteliti.¹¹

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.¹²

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu ustadz/ustadzah, murid, dan pihak yang menangani kurikulum. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member check dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali data atau temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan. Adapun perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara memadai di lapangan agar diperoleh data yang lebih mendalam, konsisten, dan dapat dipercaya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data...*, 2014.

¹² Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: Sage Publications, 1985), 289–331.

mengenai konteks penelitian pada masing-masing situs, meliputi karakteristik lembaga, jenjang pendidikan, kurikulum yang digunakan, karakteristik murid, sumber belajar, serta pelaksanaan pembelajaran fikih materi kewanita. Misalnya, pada Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, pembelajaran yang dikaji berlangsung pada jenjang Aliyah dengan murid perempuan yang tinggal di asrama dan menggunakan kurikulum pesantren serta kitab fikih sebagai sumber utama pembelajaran. Sementara itu, pada Pondok Pesantren Modern Al Furqan Banjarmasin, pembelajaran berlangsung pada jenjang madrasah aliyah dengan murid laki-laki dan perempuan yang tidak tinggal di asrama serta menggunakan kurikulum madrasah dengan buku ajar sebagai salah satu sumber pembelajaran. Uraian kontekstual tersebut memungkinkan pembaca menilai kesesuaian karakteristik penelitian ini dengan konteks lembaga lain yang memiliki kondisi serupa.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability dilakukan dengan menjaga konsistensi proses penelitian melalui pencatatan dan pendokumentasian setiap tahapan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, proses tersebut meliputi penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencatatan hasil pengumpulan data, serta tahapan analisis data pada masing-masing situs dan lintas situs. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan secara konsisten berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih materi kewanita. Dokumentasi proses tersebut memungkinkan tahapan dan keputusan penelitian ditelusuri serta

diperiksa kembali untuk memastikan konsistensi antara fokus, data yang dikumpulkan, dan hasil analisis.

hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah tidak langsung dijadikan kesimpulan, tetapi dicatat, dikelompokkan sesuai fokus, dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis pada masing-masing situs sebelum dilakukan analisis lintas situs. Dengan demikian, proses terbentuknya temuan penelitian dapat ditelusuri kembali.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Confirmability dilakukan dengan memastikan bahwa temuan dan kesimpulan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dilakukan dengan mendokumentasikan dan menelusuri setiap temuan kepada sumber datanya melalui transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan dokumen pembelajaran. Data dari berbagai sumber tersebut dibandingkan dan dikonfirmasi untuk memastikan kesesuaiannya sebelum ditafsirkan dan dirumuskan menjadi temuan penelitian. Selain itu, peneliti menjaga keterkaitan antara data lapangan, proses analisis, dan kesimpulan agar hasil penelitian dapat diperiksa kembali berdasarkan bukti yang tersedia.

Apabila peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran fikih materi kewanitaan di Al Falah Puteri lebih dominan menggunakan metode bandongan, kesimpulan tersebut tidak boleh hanya berasal dari kesan peneliti. Kesimpulan harus didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah, hasil observasi proses pembelajaran di kelas, serta apabila tersedia dokumen atau kitab yang digunakan

dalam pembelajaran. Jika ketiga sumber tersebut menunjukkan kecenderungan yang sama, temuan tersebut memiliki dasar yang lebih dapat dikonfirmasi.